

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

1. Tinjauan historis

Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Menganti adalah Madrasah yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikmah (YLPIDH). Yayasan ini didirikan pada tahun 1955 oleh seorang tokoh yang bernama K.H. Sulaiman Tamam, atas dasar cita-citanya untuk membebaskan masyarakat di desanya dari tingkat kebodohan dan kemiskinan. Beliau adalah seorang anggota DPRD Kabupaten Jepara pada waktu itu. Pada awalnya lembaga pendidikan Islam formal yang didirikan adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudhotul Mutaalimin.

Atas prakarsa K.H. Sulaiman Tamam dan beberapa tokoh lain memandang perlunya didirikan sekolah menengah untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka pada tahun 1962 didirikanlah Pendidikan Guru Madrasah (PGM) dengan masa studi 4 tahun. PGM ini merupakan sekolah lanjutan pertama Islam yang berdiri di Kabupaten Jepara.

Pada tahun 1964 PGM (Pendidikan Guru madrasah) berubah nama menjadi PGANU (Pendidikan Guru Agama Nahdhotul Ulama). Sejak berubah nama menjadi PGANU, pada tahun 1968 untuk pertama kalinya sekolah ini mengikuti ujian persamaan tingkat nasional dengan jumlah peserta didik 12 orang saja.

Pada tahun 1971 sekolah ini berubah nama lagi menjadi PGA Darul Hikmah yang terdiri dari PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dengan masa studi 4 tahun dan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas) dengan masa studi selama 6 tahun. Perubahan nama tersebut tidak sampai di situ saja. Pada tahun 1978 PGAP (Pendidikan Guru Madrasah Pertama) berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah sedangkan

PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas) berubah menjadi Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah hingga sekarang.

Sejak berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Darul Hikmah, sekolah ini terus berkembang, tumbuh dari masyarakat dan untuk masyarakat serta terus melaju menciptakan peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. MA Darul Hikmah berusaha menjadi sekolah modern berbasis islami sesuai dengan visi dan misinya. Sebagai sekolah formal MA Darul Hikmah berusaha mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah maka MA Darul Hikmah membekali para peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni di bidang pendidikan umum maupun pendidikan agama.

MA Darul Hikmah ini juga memiliki program *Boarding School* untuk menambah wawasan dan ilmu agama peserta didik. Pondok Pesantren Darul Hikmah *Islamic Boarding* adalah Pondok pesantren modern yang bernaung dalam Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Hikmah (YLPIDH). *Islamic Boarding* ini mengajarkan kitab kuning, hafalan Alquran, dan juga pendalaman materi sekolah (Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris).¹

Berikut peneliti tampilkan profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara:²

Nama Madrasah	: MA Darul Hikmah Menganti
Nomor Statistik Madrasah	: 131233200006
NPSN	: 20362946
Alamat Madrasah	: Jl. Menganti – Jepara KM. 7 Kedung Jepara Jawa Tengah
Kecamatan	: Kedung
Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah

¹ Data Dokumentasi, *Profil Yayasan Lembaga Pendidikan Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 24 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

² Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

Kode Pos	: 59463
Telepon	: (0291) 755822
E-mail	: madarulhikmah@gmail.com
Terakreditasi	: B
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Darul Hikmah Menganti
No. Akte Pendiri Terakhir	: LK/3C/32/PGM MA/1980
Tahun Berdiri Madrasah	: 1978
Status Akreditasi/Tahun	: Terakreditasi B / 2010
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Amin Fatah
No .Telp/ Hp	: 085290181381

2. Letak geografis

MA Darul Hikmah Menganti berlokasi di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Jarak dengan kecamatan ± 1 km ke Selatan dan jarak dengan kabupaten ± 7 km ke Utara. MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara mempunyai gedung dan ruang belajar yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.³

MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- Sebelah Utara adalah Masjid Darul Hakim Menganti
- Sebelah Barat adalah perumahan penduduk
- Sebelah Selatan adalah jalan perkampungan
- Sebelah Timur adalah jalan raya.⁴

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat dikatakan sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi peserta

³ Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 4 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

⁴ Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 4 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

didik untuk menempuhnya, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tersebut. Selain itu di sebelah Utara madrasah adalah Masjid Darul Hakim Menganti sehingga secara tidak langsung memudahkan peserta didik maupun pendidik di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam hal beribadah yaitu melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah dengan masyarakat sekitar.

3. Visi, misi, dan tujuan madrasah

Visi MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah mewujudkan madrasah yang bercirikan Islam dan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi serta berakhlakul karimah.

Untuk mewujudkan visi madrasah maka diperlukan misi. Adapun misi dari MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan nasionalisme, patriotisme, dan berkepribadian Pancasila.
- c. Meningkatkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi.
- d. Meningkatkan kepekaan lingkungan sosial dengan sifat kepemimpinan yang demokratis.
- e. Meningkatkan kedisiplinan.
- f. Meningkatkan wawasan IPTEK dalam era globalisasi.
- g. Meningkatkan kondisi fisik yang berdaya guna secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
- h. Kemampuan manajemen organisasi yang terarah dan terpadu.

Sedangkan tujuan MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah terbentuknya lulusan siswa yang beriman dan bertaqwa serta memiliki wawasan IPTEK yang mendalam.⁵

4. Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik

Dalam proses pembelajaran keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga bertugas sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah kelas. Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Demi mencapai kemajuan lembaga pendidikan maka dalam perekrutan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus mengutamakan keahlian yang dimiliki.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Amin Fatah, dalam wawancara bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik madrasah mengutamakan pendidik yang benar-benar kompeten di bidangnya. Rata-rata pendidik yang menjadi tenaga pengajar di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah berpendidikan sarjana Strata Satu (S1). Selain itu pendidik yang mengajar di MA Darul Hikmah juga harus bisa bersosialisasi dengan baik.⁶ Perekrutan pendidik yang cukup ketat ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidik yang ada di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara agar menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Selain pendidik, peran serta tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah seperti TU yang ahli di bidang

⁵ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Amin Fatah, Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 20 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

administrasi madrasah, pustakawan yang ahli di bidangnya, satpam yang mampu menjaga keamanan madrasah dengan baik serta penjaga sekolah yang mampu membuat madrasah menjadi nyaman dan bersih. Kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional inilah yang mampu menciptakan madrasah yang bermutu dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Berikut adalah data tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017⁷

No	Keterangan	Jumlah
	Tenaga Pendidik	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	26
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
	Tenaga kependidikan	
1	TU	4
2	Pustakawan	1
3	Satpam	1
4	Penjaga	1

Tabel 4.2
Monografi Guru dan Karyawan
MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
Tahun 2016/2017⁸

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	
			Nama	Jenjang
1	Drs. Amin Fatah	Kepala Madrasah	IAIN	S. 1
2	Faiz Noor, S.Pd	Waka Kurikulum	UMM	S. 1
3	H. M. Jamal Wahab, S.Ag	Waka Kesiswaan	IAIN	S. 1

⁷ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 5 September 2016 (pukul 09.00 WIB).

⁸ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 24 September 2016 (pukul 09.00 WIB).

4	Wahab, S.Pd	Waka. Sarpras	UNNES	S. 1
5	H. Mahfudh Shidiq	Guru	MTs	-
6	H. Ma'shum	Guru	PGA	-
7	Mardi Mulyana	Wali kelas XII IPA	SMA	-
8	Umi Ma'isyaroh, S.Pd	Wali kelas XI IPA	UMS	S. 1
9	Siti Tamimah, S.Pd	Wali kelas XII IPS.1	IKIP	S. 1
10	Millikha Izzah, S.Ag	Wali kelas X.3	IAIN	S. 1
11	Amrul Khakim M, S.Pd	Wali kelas XI IPS.2	IKIP	S. 1
12	Mualifah, S.Pd	Guru	IKIP	S. 1
13	Alfiana Ima Y, S.Pd	Wali kelas XI IPS.3	IKIP	S. 1
14	Kusmiyoto Rohman, S.Pd.I	Guru	STAIN	S. 1
15	Amar	Guru	STM	-
16	Drs. Samudi	Guru	IAIN	S. 1
17	Zahri Tamam, S.Pd	Guru	IAIN	S. 1
18	Wakhid, S. Ag	Wali kelas XI IPS.1	IAI	S.1
19	Muarifin, S.Pd	Wali kelas XII IPS.2	IKIP PGRI	S. 1
20	Tri Susilowati, ST	Wali kelas X.2	UNNES	S. 1
21	Nining Sunarti, SS	Guru	UNNES	S. 1
22	Amin Taufiq, S.Pd.I	Wali kelas X.4	UNISNU	S.1
23	Sari Nur Yani, S.Pd	Wali kelas X.I	UNNES	S.1
24	Irma Sulistiyanti	Guru	UNNES	S.1
25	Nur Huda, S.H.I	Guru	IAIN	S.1
26	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru	USMS	S. 1
27	Nurul Maghfiroh, S.Pd	Ka.TU	IKIP	S. 1
28	Nur Ahmad Shodiqin, S.Pd.I	Staf TU	UNISNU	S. 1
29	Iin Siswati, S.Pd.I	Staf TU	STAIN KUDUS	S. 1
30	Ani Umi Rochayati, S.Pd.I	Bendahara	INISNU	S. 1
31	Munasaroh, S.Pd	Pustakawan	UIN	S. 1
32	Kudsin	Tukang Kebun	MTs	-
33	Rif'an	Satpam	MTs	-

Peserta didik yang belajar di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara rata-rata adalah masyarakat dari Desa Menganti sendiri, meskipun demikian banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa bahkan ada yang dari luar kota. Selain belajar di MA Darul Hikmah Menganti, peserta didik juga banyak yang belajar di pondok pesantren, baik di pondok pesantren Darul Hikmah *Islamic boarding* sendiri maupun pondok

pesantren yang ada di sekitar madrasah. Semua ini merupakan bukti bahwa Yayasan Darul Hikmah Menganti merupakan yayasan yang hingga saat ini masih diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka agar menjadi anak yang berprestasi serta berakhlaqul karimah yaitu sesuai dengan visi madrasah itu sendiri.

Seleksi ketat juga dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam wawancara. Kepala madrasah mengatakan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara selalu mengadakan ujian tertulis sebagai tes seleksi masuk sekolah. Selain itu prestasi peserta didik yang dimiliki ketika belajar di MTs atau SMP juga menjadi pertimbangan. Selain prestasi akademik sikap calon peserta didik juga menjadi perhatian karena sesuai dengan visi madrasah yang selalu ingin meningkatkan mutu peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga dari segi akhlak.⁹ Hal ini dilakukan agar madrasah selalu diberikan kepercayaan oleh masyarakat karena mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas. Terbukti bahwa setiap tahunnya MA Darul Hikmah mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa
MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2010/2011 s/d 2016/2017¹⁰

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lokal	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Total		
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2010/2011	8	29	52	81	26	45	71	32	59	91	87	156	243
2	2011/2012	8	60	59	119	29	55	84	22	47	69	111	161	272
3	2012/2013	9	44	84	128	33	65	98	29	52	81	106	201	307
4	2013/2014	9	51	60	111	39	80	119	46	49	95	136	189	325
5	2014/2015	10	55	74	129	45	59	104	34	78	112	134	211	345

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Amin Fatah, Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, pada tanggal 20 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

¹⁰ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

6	2015/2016	11	62	81	143	49	70	119	47	52	99	158	203	361
7	2016/2017	12	34	99	131	57	79	136	57	61	118	148	237	385

5. Keadaan sarana prasarana

MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memiliki bangunan dengan lantai dua. MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara juga memiliki berbagai fasilitas sarana prasarana. Adanya sarana prasarana inilah salah satu yang menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Keadaan ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi judul buku sehingga dapat mendukung pembelajaran, setiap kelas dilengkapi dengan LCD proyektor untuk mendukung proses pembelajaran dan dilengkapi dengan pendingin ruangan sehingga ruang kelas menjadi lebih nyaman. Berbagai fasilitas laboratorium juga dimiliki oleh madrasah untuk menunjang proses pembelajaran. Selain ruang kelas ruang-ruang lain seperti laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah serta ruang TU juga dilengkapi dengan pendingin ruangan.¹¹

Dari sini dapat dilihat bahwa Madrasah Aliyah Darul Hikmah sangat mengutamakan kenyamanan untuk semua pihak yang berkaitan dengan madrasah, baik siswa, guru, maupun karyawannya diberikan fasilitas yang cukup baik.

¹¹ Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

Table 4.4
Daftar Sarana Prasarana
MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab Biologi	1	1				
4	R.Lab Kimia	1	1				
5	R.Lab Fisika	1	1				
6	R.Lab Komputer	1	1				
7	R.Lab Bahasa	1	1				
8	R.Kepala Sekolah	1	1				
9	R. Guru	1	1				
10	R.Tata Usaha	1	1				
11	R. Bimbingan Konseling	1	1				
12	R.Tempat Ibadah	1	1				
13	R.UKS	1	1				
14	R.Kamar mandi/WC	4	3	1	1		
15	R.Gudang	1	1				

6. Stuktur organisasi

Dalam lembaga pendidikan tentunya memerlukan pihak-pihak yang dapat mengatur lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu dibentuklah sebuah struktur organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan

¹² Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

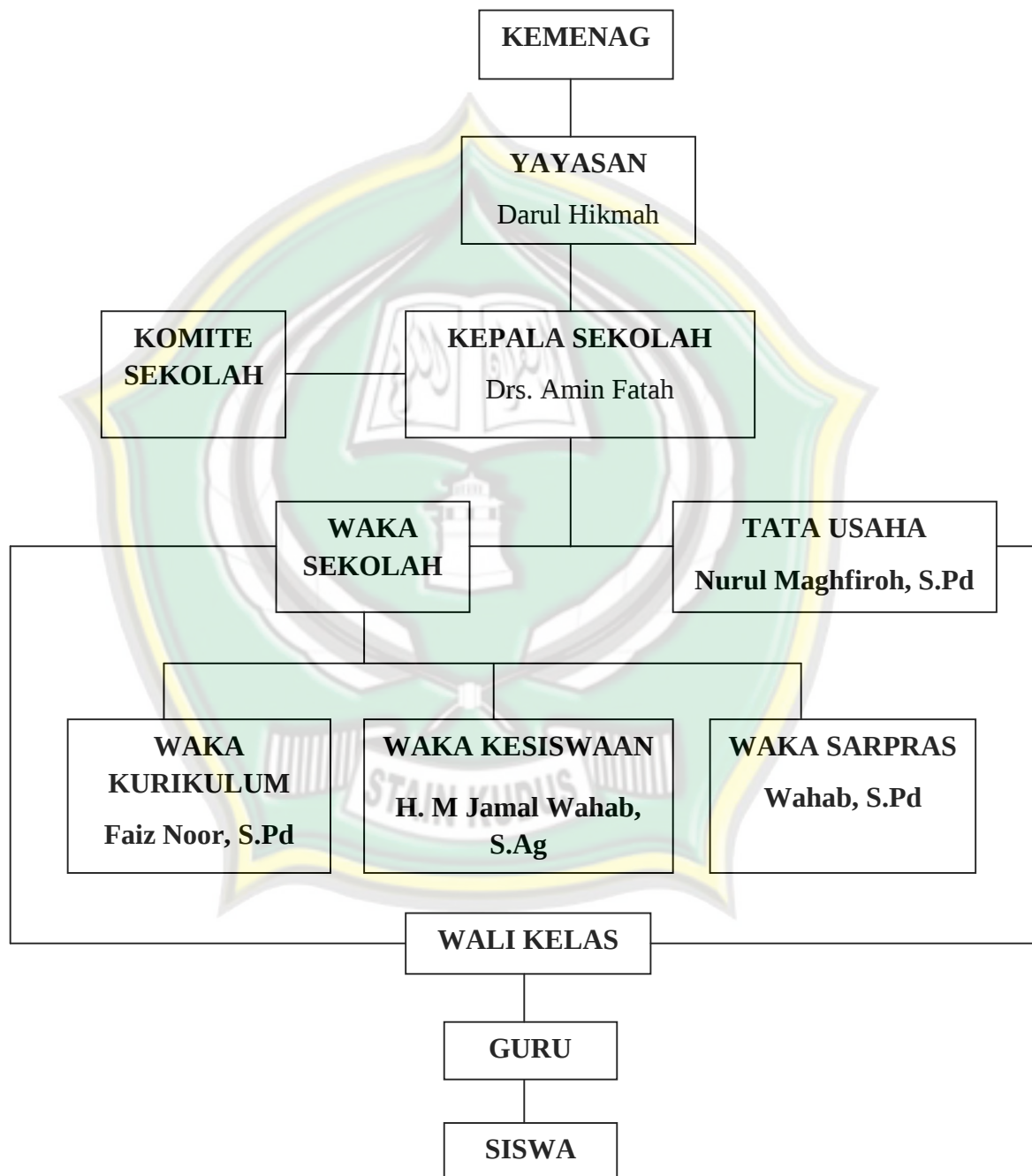
tentunya tidak akan bisa berjalan jika di dalamnya tidak memiliki struktur organisasi yang baik.

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dibentuk dengan memilih orang yang benar-benar kompeten. Struktur organisasi disusun agar orang-orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran atau kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi MA Darul Hikmah Tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2016-2017¹³



¹³ Data Dokumen, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 24 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016/2017 (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016/2017

1. Pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara diketahui bahwa dalam pembelajaran fiqih pada kelas X diterapkan model pembelajaran *word square*.¹⁴ Selain itu berdasarkan hasil wawancara bahwa diterapkannya model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih ini karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu berdasarkan pengalaman pendidik mata pelajaran fiqih ketika pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja memunculkan respon peserta didik yang kurang baik, seperti kurang semangatnya peserta didik, berbicara sendiri, bahkan mengantuk ketika sedang proses belajar mengajar. Peristiwa yang terjadi di dalam kelas ini mengakibatkan terhambatnya kemajuan prestasi peserta didik. Padahal di dalam pembelajaran fiqih tujuan yang perlu dicapai meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya harus tercapai dengan baik karena tujuan umum dari pembelajaran fiqih

¹⁴ Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 10.00 WIB).

adalah agar peserta didik mampu menerapkan teori hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk dapat menerapkannya peserta didik harus mampu memahami teori terlebih dahulu. Selain itu, sikap peserta didik di dalam kelas juga perlu diperhatikan, aktif atau tidaknya peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar. Adanya persoalan-persoalan tersebut di atas mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengajar.¹⁵

Wawasan pendidik mengenai model pembelajaran sangat diperlukan, seperti halnya pendidik mata pelajaran fiqih kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam usahanya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan pengetahuan mengenai model pembelajaran dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari internet. Berdasarkan sumber informasi tersebut dapat membantu pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih yaitu menggunakan model pembelajaran *word square*. Pemilihan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Huda, bahwa tujuan dari pemilihan model pembelajaran *word square* pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu sudah menjadi tugas pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.¹⁶

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan menentukan bagaimana cara pendidik dalam mengajar. Cara mengajar inilah yang akan menentukan bagaimana peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30).

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Huda dalam sebuah wawancara, bahwa model pembelajaran *word square* selain merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, pada dasarnya model pembelajaran ini adalah cara pendidik memberikan soal dengan bentuk yang berbeda. Menerapkan model pembelajaran *word square* merupakan cara pendidik memberikan soal dalam bentuk permainan karena soal dibentuk seperti teka-teki silang, bedanya kalau teka teki silang menjawab pertanyaan dengan cara mengisi jawaban kedalam kotak, sedangkan *word square* peserta didik menjawab pertanyaan dengan cara mencari jawaban yang tepat diantara huruf-huruf penyamar yang disusun secara acak didalam sebuah kotak kata. Untuk dapat menjawab soal tersebut selain harus mampu memahami materi dengan baik, peserta didik juga harus teliti agar dapat menemukan jawaban yang tepat.¹⁷

Dalam pembelajaran, penerapan model pembelajaran *word square* merupakan salah satu cara bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam menyajikan soal. Kreatifitas pendidik dalam menyajikan soal yang berbeda dengan biasanya inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Perencanaan ini digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu poin yang harus ada dalam sebuah RPP yaitu menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pemilihan model

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30).

pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran diperlukan berbagai persiapan, salah satu persiapan yang harus diperhatikan yaitu mengenai media yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Nur Huda dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran word square, pertama tentunya materi harus siap. Yang kedua saya harus menyiapkan soal beserta jawaban. Yang paling penting adalah harus mempersiapkan kotak kata yang didalamnya sudah saya susun jawaban beserta huruf-huruf pengecoh. Yang terakhir lembar kotak kata harus difotocopi sejumlah siswa karena merupakan lembar kerja individu”¹⁸

Berbeda dengan biasanya, jika biasanya pendidik ingin memberikan soal maka cukup dengan menyiapkan soal saja, pada model pembelajaran *word square* ini, selain menyiapkan soal, pendidik juga harus menyiapkan jawabannya. Selain pertanyaan dan jawaban pendidik juga harus kreatif menyusun jawaban ke dalam sebuah kotak kata agar ketika peserta didik mencari jawaban menjadi lebih menantang.

Dalam proses pembelajaran, setelah pendidik membuat perencanaan selanjutnya yang paling penting adalah pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terdapat pada RPP. Perencanaan pembelajaran yang matang tidak akan berarti apa-apa jika dalam melaksanakannya kurang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Huda dalam wawancara mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan model pembelajaran *word square* sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, Tanggal 5 September 2016 (pukul 09.30).

“Dalam pelaksanaan model pembelajaran word square ini tentunya saya membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu dengan cara mempersiapkan RPP secara baik. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran word square pada mata pelajaran fiqih pertama biasanya saya menerangkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi. Biasanya siswa kalau ditanya tidak menjawab berarti mereka belum paham namun jika mereka berani bertanya tandanya mereka sudah paham bahkan ingin tahu lebih dalam. Jika penyampaian materi sudah cukup maka saya akan memberikan soal dengan kotak kata yang sudah saya siapkan sebelumnya. Selanjutnya siswa harus mengerjakan soal dengan cara mencari jawaban yang tepat di dalam kotak kata. Setelah menemukan jawabannya, kemudian mereka harus mengarsir jawaban tadi. Agar bisa menjawab dengan tepat siswa harus memahami materi dengan baik, siswa yang teliti pasti akan mudah dalam menemukan jawaban. Setelah selesai mengerjakan tinggal tugas saya untuk memberikan poin nilai atas soal-soal tadi”¹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran fiqih kelas X di MA tepatnya di kelas X.1 pada pertemuan yang membahas tentang materi zakat, pertama-tama pendidik menerangkan materi zakat dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik memberikan soal dengan menggunakan kotak kata.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016, (Pukul 09.30).

Ketika mengerjakan soal kotak kata peserta didik terlihat sangat sungguh-sungguh.²⁰

Untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik maka siswa harus memahami materi yang telah diterangkan oleh pendidik. Agar peserta didik dapat memahami materi maka dia harus memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik. Dengan mengerjakan soal, pendidik dapat mengukur seberapa besar peserta didik telah memahami materi yang telah diberikannya. Peserta didik yang memahami materi secara mendalam maka rasa ingin tahu mereka akan semakin bertambah sehingga membuat peserta didik senang bertanya dan juga senang dalam berpendapat. Peserta didik yang seperti ini adalah peserta didik yang kritis. Salah satu cara yang dilakukan pendidik agar peserta didiknya aktif dan berani untuk bertanya maupun berpendapat adalah dengan selalu memberikan waktu kesempatan untuk bertanya setiap selesai menerangkan materi.

Dalam kegiatan pembelajaran, respon peserta didik di dalam kelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu model pembelajaran. Respon peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran fiqih , sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Nur Huda dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

*“Respon siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, siswa juga cukup aktif artinya dalam proses pembelajaran mereka bisa dibilang cukup antusias. Apalagi sebelum mulai menyampaikan materi saya sudah menginformasikan kalau nanti saya akan memberikan soal yang berbentuk kotak kata. Mereka sangat senang jika saya memberi soal dengan kotak kata”.*²¹

Respon peserta didik dalam pembelajaran fiqih dipertegas lagi Sebagaimana penjelasan peserta didik dalam sebuah wawancara, di

²⁰ Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 10.00 WIB).

²¹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhimmatun peserta didik kelas X.1, dia mengatakan bahwa *“Saya sangat suka karena beliau ngajarnya santai, tidak galak, apalagi kita sering diberi soal kotak kata jadi walaupun kita mengerjakan soal tapi rasanya seperti sedang mengisi teka teki silang”*.²² Selain muhimmatun di kelas X.1 juga ada Muhammad Arsyad, dia mengatakan bahwa *“Saya suka karena Pak Nur Huda ngajarnya menyenangkan”*.²³ Begitu juga Agus Sutresno peserta didik kelas X.2, dia mengatakan bahwa *“Saya suka diajar oleh Pak Huda karena Pak Huda ngajarnya enak, beliau tidak galak, suka bercanda, terus kalau memberi soal menggunakan kotak kata jadi lebih menyenangkan karena seperti sedang mengisi permainan teka teki silang”*.²⁴ Selain Agus Sutresno di kelas X.2 juga ada Maya Lestari, dia mengatakan bahwa *“Saya sangat suka diajar Pak Nur Huda”*.²⁵ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Alfian peserta didik kelas X.3, dia mengatakan bahwa *“Saya suka karena Pak Nur Huda ngajarnya menyenangkan, cara memberikan soal juga tidak seperti guru-guru yang lain jadi tidak bosan”*.²⁶ Selain Muhammad Alfian di kelas X.3 juga ada Devi Septiani, dia mengatakan bahwa *“Saya suka diajar oleh Pak Huda karena Pak Huda ngajarnya enak, suka bercanda, suka memberi soal*

²² Wawancara dengan Muhimmatun, Siswa Kelas X.1 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 6 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

²³ Wawancara dengan Muhammad Arsyad, Siswa Kelas X.1 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.30 WIB).

²⁴ Wawancara dengan Agus Sutresno, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 7 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

²⁵ Wawancara dengan Maya Lestari, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.35 WIB).

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Alfian, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

menggunakan kotak kata".²⁷ Begitu pula Mega Aulia peserta didik kelas X.4 juga mengatakan bahwa *"Saya suka karena Pak Huda ngajarnya menyenangkan, beliau tidak galak, jadi saya senang diajar beliau"*.²⁸ Selain ketujuh peserta didik diatas juga ada Nazar Toriq peserta didik kelas X.4 yang mengatakan bahwa *" Saya suka karena Pak Huda ngajarnya menyenangkan"*.²⁹

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik menjadi peserta didik kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nur Huda sebagai berikut:

"Ya bisa dibilang dengan menggunakan model pembelajaran word square selain melatih siswa memiliki sikap teliti juga bisa membuat siswa menjadi kritis. Karena dengan model word square dapat melatih siswa untuk terbiasa menyelesaikan suatu permasalahan termasuk mengerjakan soal, namun di sini soal dibuat dengan bentuk yang lebih menarik. Siswa menjawab pertanyaan dengan cara mencari jawaban yang tepat di antara huruf-huruf yang disusun secara acak didalam sebuah kotak kata, jadi sikap teliti sangat diperlukan. Dengan memberikan soal melalui kotak kata ini dapat membuat siswa menjadi lebih senang untuk mengerjakan soal. Ketika siswa sudah tertarik dalam menjawab soal maka rasa ingin tahu siswa terhadap materi akan bertambah. Adaya rasa ingin tahu yang besar inilah yang akan membuat siswa untuk selalu ingin bertanya kepada guru. Kebiasaan sering bertanya ini merupakan salah satu ciri-ciri siswa kritis".³⁰

²⁷ Wawancara dengan Devi Septiani, Siswa Kelas X.3 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.40 WIB).

²⁸ Wawancara dengan Mega Aulia, Siswa Kelas X.4 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 10 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

²⁹ Wawancara dengan Nazar Toriq, Siswa Kelas X.4 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.45 WIB).

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Huda, S.H.I dalam sebuah wawancara bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pembelajaran fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *word square* sangat berbeda, berikut adalah penjelasannya:

*“Tentunya sangat berbeda sekali, dulu ketika saya hanya menggunakan ceramah saja siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan sering saya lihat mereka tidak mendengarkan pelajaran dan berbicara sendiri bahkan mengantuk. Dibandingkan dengan sekarang menggunakan model word square siswa jadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif, dan lebih kritis. Siswa jadi lebih banyak bertanya dan rasa ingin tahu mereka jadi lebih besar”.*³¹

Dalam pembelajaran fiqih peserta didik mengatakan sering bertanya terutama ketika merasa kurang paham terhadap materi. Hal ini membuktikan bahwa mereka cukup aktif dan cukup kritis di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penjelasan dari peserta didik di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhimmatun peserta didik kelas X.1, dia mengatakan bahwa *“Saya sering bertanya, apalagi kalau ada yang belum saya pahami”.*³² Selain Muhimmatun di kelas X.1 juga ada Muhammad Arsyad, dia mengatakan bahwa *“ Kadang- kadang kalau ada yang belum saya pahami saya suka bertanya”.*³³ Begitu juga Agus Sutresno peserta didik di kelas X.2, dia mengatakan bahwa *“Kadang jika saya belum paham saya juga suka bertanya tentang materi yang belum saya pahami”.*³⁴ Selain Agus Sutresno di kelas X.2 juga ada Maya Lestari, dia mengatakan bahwa *“ Lumayan sering bertanya, apalagi*

³¹ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016, (Pukul 09.30 WIB).

³² Wawancara dengan Muhimmatun, Siswa Kelas X.1 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 6 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

³³ Wawancara dengan Muhammad Arsyad, Siswa Kelas X.1 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.30 WIB).

³⁴ Wawancara dengan Agus Sutresno, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 7 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

kalau ada yang belum saya pahami”.³⁵ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Muhammad Alfian peserta didik kelas X.3, bahwa *“Kadang-kadang kalau ada yang belum saya pahami saya suka bertanya”*.³⁶ Selain Muhammad Alfian di kelas X.3 juga ada Devi Septiani, dia mengatakan bahwa *“saya sering bertanya”*.³⁷ Begitu pula Mega Aulia, peserta didik kelas X.4 *“saya selalu memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya kepada pak guru mengenai materi yang belum saya pahami, begitu pula dengan teman-teman banyak yang mengajukan pertanyaan. Namun juga ada beberapa siswa yang hanya diam saja”*.³⁸ Selain ketujuh peserta didik diatas juga ada Nazar Toriq peserta didik kelas X.4 yang mengatakan bahwa *“Banyak yang mengajukan pertanyaan. Namun juga ada beberapa siswa yang hanya diam saja”*.³⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Setiap Model pembelajaran pasti terdapat kelemahan maupun kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Proses pembelajaran tidak bisa dipastikan selalu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik didukung dengan bahan ajar yang telah tersedia.

³⁵ Wawancara dengan Maya Lestari, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.35 WIB).

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Alfian, Siswa Kelas X.2 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

³⁷ Wawancara dengan Devi Sepiani, Siswa Kelas X.3 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.40 WIB).

³⁸ Wawancara dengan Mega Aulia, Siswa Kelas X.4 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 10 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

³⁹ Wawancara dengan Devi Sepiani, Siswa Kelas X.4 di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 8 Januari 2017 (Pukul 09.45 WIB).

Setiap peserta didik memiliki lembar kerja siswa (LKS) dan juga buku paket. Selain peserta didik, pendidik juga memiliki buku pengangan guru. Madrasah juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan yang memiliki berbagai koleksi judul buku yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih. Di dalam kelas terdapat fasilitas yang sangat mendukung proses pembelajaran yaitu memiliki LCD proyektor. Adanya LCD proyektor ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu di dalam kelas juga dilengkapi dengan pendingin ruangan sehingga membuat ruang kelas semakin nyaman. Selain faktor pendukung di atas, dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* memiliki faktor penghambat yaitu peserta didik itu sendiri ketika berada di dalam kelas masih ada beberapa di antara mereka pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik menanyakan apakah sudah paham atau belum dengan materi yang telah dijelaskan banyak di antara peserta didik yang cenderung diam sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat di atas dipertegas lagi dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Nur Huda dan Bapak Amin Fatah sebagai narasumber.

Berikut adalah penjelasan Bapak Nur Huda mengenai faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih:

“Suatu model atau metode pembelajaran pasti tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, begitu pula dalam penerapannya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi. sarana prasarana juga mendukung di dalam setiap kelas terdapat AC yang dapat membuat keadaan kelas lebih nyaman, selain itu juga terdapat LCD proyektor yang dapat membantu dalam proses penyampaian materi. Selain itu juga terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket fiqih, Sehingga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Kemudian madrasah juga memiliki perpustakaan yang

*mendukung. Selain itu juga dari siswa-siswi sendiri yang memang memperhatikan pembelajaran dengan baik”.*⁴⁰

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih juga dikemukakan oleh Bapak Amin Fatah, sebagaimana penjelasannya bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, termasuk juga dalam penerapan model pembelajaran *word square*. Kecakapan pendidik baik dalam menguasai bahan ajar maupun dalam mengelola kelas menjadi faktor utama yang mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Bapak Amin Fatah, kecakapan pendidik mata pelajaran fiqih dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas sudah baik. kepala sekolah juga sangat mendukung dengan kreatifitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran. Selain faktor pendidik, peserta didik juga menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran. Peserta didik yang aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Selain menjadi faktor pendukung, peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran karena tidak semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa peserta didik yang pasif, ketika diberi kesempatan untuk bertanya mereka hanya diam saja. Oleh karena itu sebagai pendidik sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk bisa membuat peserta didik agar menjadi kritis dan berani untuk bertanya terutama mengenai materi yang belum dipahami”.⁴¹

Faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih juga dikemukakan oleh Bapak Nur Huda sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016, (Pukul 09.30 WIB).

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Amin Fatah, Kepala Sekolah MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 20 September 2016 (Pukul 09.00 WIB).

*“Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran word square dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dari siswa sendiri, karena di dalam kelas karakter siswa berbeda-beda, kebanyakan memperhatikan guru dengan baik akan tetapi ada pula satu atau dua siswa yang gaduh sendiri dan tidak memperhatikan dengan baik, ketika ditanya apakah sudah paham atau belum malah diam, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran”.*⁴²

Adanya faktor penghambat tersebut di atas mengharuskan pendidik untuk dapat mengatasinya. Sebagaimana penjelasan Bapak Nur Huda dalam wawancara sebagai berikut:

*“Untuk siswa yang gaduh sendiri ketika didalam kelas biasanya saya akan menanyai sampai mana tadi materi yang saya terangkan, jika tidak bisa menjawab maka saya akan memberi tugas tambahan yaitu membuat ringkasan materi yang telah saya terangkan. Jadi dia harus mengumpulkan bahan ringkasan dengan cara bertanya kepada siswa lain. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar dia belajar dari teman-temannya. Biasanya siswa kalau ditanya sudah paham atau belum mereka cenderung diam berarti dia belum paham. Jadi langkah saya biasanya akan menjelaskan kembali secara singkat materi tersebut. Setelah itu saya akan bertanya kembali kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika masih diam biasanya saya akan menyuruh siswa menjelaskan apa yang mereka pahami. Dari situ saya akan tahu seberapa besar siswa ini memperhatikan materi”.*⁴³

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang berarti keduanya harus bekerja sama satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran fiqih sudah sangat baik terutama dalam implementasi model pembelajaran word square dan sesuai untuk melatih keterampilan

⁴² Wawancara dengan Bapak Nur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, tanggal 5 September 2016, (Pukul 09.30 WIB).

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hur Huda, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. tanggal 5 September 2016 (Pukul 09.30 WIB).

berpikir kritis peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, mereka menjadi aktif, lebih kritis dan berani untuk mengajukan pertanyaan.

C. Analisis Data

1. Analisis pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016 /2017

Dari data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kerjasama antara dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik mengajar sedangkan peserta didik belajar.⁴⁴ Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran tergantung bagaimana cara seorang pendidik dapat mengelola kelas (*classroom management*) dengan sebaik-baiknya, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif.⁴⁵ Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang dibuat oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi terarah dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran sangat diperlukan karena dalam pembelajaran pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas. Sebagai pendidik yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MA Darul Hikmah khususnya kelas X maka pendidik menerapkan model pembelajaran *word square*. Pemilihan model pembelajaran ini

⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 131.

⁴⁵ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 21.

dikarenakan dalam pembelajaran fiqih dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu dalam pembelajaran fiqih ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja respon peserta didik kurang baik, mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran. Permasalahan inilah yang mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, namun harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran lain yang mendukung dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sangat perlu karena kegiatan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak semangat.

Tujuan utama menerapkan model pembelajaran *word square* ini adalah sebagai pendalaman materi. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari metode ceramah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran *word square* juga digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, setelah pendidik menerangkan materi kemudian peserta didik diberikan soal kotak kata. Dengan model pembelajaran *word square* pendidik memiliki kreatifitas dalam memberikan soal kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan memberikan soal kotak kata ini pendidik dapat mengetahui seberapa besar peserta didik telah memahami materi yang telah disampaikannya.

Dalam menerapkan model pembelajaran *word square* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik di antaranya mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan soal, dan menyiapkan kotak kata yang di dalamnya sudah disusun jawaban beserta huruf-huruf tambahan yang berfungsi sebagai penyamar.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik harus mengetahui beberapa tugas yang harus dilakukan, di antaranya adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.⁴⁶ Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disebut dengan RPP agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih yaitu membahas mengenai materi zakat, pertama-tama pendidik menerangkan materi zakat dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik memberikan soal dengan menggunakan kotak kata. Ketika mengerjakan soal kotak kata peserta didik terlihat sangat sungguh-sungguh.

Pelaksanaan model pembelajaran *word square* yaitu menekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan berpikir secara mendalam sehingga membuat peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran fiqih. Dalam usahanya untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis maka pendidik menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu dengan memberikan soal berupa

⁴⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 8.

kotak kata. Dengan pemberian soal ini diharapkan peserta didik dapat terbiasa menyelesaikan suatu permasalahan. pemberian soal dengan menggunakan kotak kata ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengerjakan soal karena bentuk soal yang lebih menarik. Dengan membuat peserta didik tertarik dalam mengerjakan soal maka dapat memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi. Karena jika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi maka ia akan semakin memiliki banyak pertanyaan. Dengan banyak bertanya maka dapat membuat peserta didik semakin kritis.

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang mendalam, peserta didik yang kritis akan selalu ingin bertanya mengenai sesuatu yang sedang dibahas. Sebagai peserta didik yang kritis mereka akan senang untuk mengemukakan pendapatnya kepada orang lain.⁴⁷ Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran ditengah banyaknya informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.⁴⁸

Pemberian soal menggunakan kotak kata selain sebagai alat evaluasi juga dapat melatih peserta didik memiliki sikap teliti. Dengan sikap teliti tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis. Peserta didik yang teliti tidak akan menerima materi begitu saja, mereka pasti akan semakin mencari tahu lebih jauh mengenai materi tersebut. Seseorang yang kritis tidak akan puas dengan suatu pernyataan, mereka pasti akan selalu menganalisa suatu pernyataan tersebut dan selalu ingin memecahkan suatu permasalahan.

⁴⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan Dan Bermakna*, Kaifa, Bandung, 2011, hlm. 182.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 185.

Semakin besar rasa ingin tahu peserta didik maka mereka akan semakin banyak bertanya. Dengan banyak bertanya menandakan bahwa mereka adalah peserta didik yang kritis. Peserta didik yang kritis tidak akan puas dengan hanya menerima informasi begitu saja. Oleh karena itu mereka akan mencari tahu lebih dalam lagi materi yang diperolehnya. Agar peserta didik terbiasa aktif dan berani bertanya maka pendidik harus selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di tengah proses pembelajaran. Hal ini sangat perlu karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik berani mengemukakan keinginannya dalam bertanya maupun dalam berpendapat.

Hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian, hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.⁴⁹ Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi pendidik bagaimana caranya agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikannya, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tahun pelajaran 2016/2017

Dalam pelaksanaan model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam menerapkan model pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena di dalamnya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqih.

⁴⁹ Kusnandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006, hlm. 357.

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik harus memahami tugas dan peranannya masing-masing. Peserta didik memiliki tugas belajar sedangkan pendidik bertugas untuk mengajar. Untuk dapat mengajar dengan baik pendidik harus menguasai bahan pelajaran, serta mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fiqh dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *word square* di antaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana prasarana.

Pendidik adalah faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. kecakapan pendidik dalam mengajar menjadi faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pendidik merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Apapun yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh pada peserta didik. Pendidik mata pelajaran fiqh di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam mengajar dapat dikatakan kreatif karena dalam pembelajaran fiqh pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun juga dikembangkan dengan model pembelajaran *word square*.

Peserta didik menjadi faktor kedua yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas terdapat berbagai macam bentuk karakteristik peserta didik. Di samping perbedaan tersebut, sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh ilmu

⁵⁰ Sudjana S, H. Djudju, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 96.

pengetahuan yang bermanfaat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam penerapan model pembelajaran *word square* peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Ini semua karena pendidik mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran bukan semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹ Oleh karena itu sebagai pendidik yang profesional harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik berdasarkan keadaan peserta didik. Hal ini agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

Bahan ajar merupakan isi dari proses pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran tidak ada bahan ajar maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan. Atau mungkin jika bahan ajar yang dimiliki kurang, maka proses pembelajaran yang tercipta menjadi kurang maksimal. Bahan ajar yang terpenuhi seperti LKS dan buku paket fiqih serta buku-buku lain yang relevan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bahan ajar merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai informasi, dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di dalam pembelajaran.⁵²

Sarana prasarana menjadi salah satu yang juga dapat mendukung atau tidaknya proses pembelajaran. MA Darul Hikmah Menganti

⁵¹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 17.

⁵² *Ibid*, hlm. 28.

Kedung Jepara memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi judul buku yang mendukung pembelajaran fiqih. Selain itu di dalam kelas difasilitasi LCD proyektor yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran fiqih. Dengan fasilitas ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu kondisi kelas yang nyaman karena difasilitasi dengan adanya alat pendingin ruangan sehingga membuat suasana ruang semakin nyaman.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran fiqih di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah faktor peserta didik itu sendiri. Dalam mengikuti proses pembelajaran banyak peserta didik yang mampu memperhatikan pembelajaran dengan baik, aktif, bahkan antusias dalam menanggapi penjelasan pendidik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, gaduh sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Keadaan peserta didik seperti ini menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan model pembelajaran *word square*.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Ketika peserta didik gaduh sendiri, biasanya langkah yang dilakukan oleh pendidik adalah menanyakan kepada peserta didik sampai dimana materi yang telah diterangkan. Jika peserta didik tidak dapat menjawab maka pendidik akan memberikan tugas untuk membuat ringkasan mengenai materi yang telah disampaikan.

Berbagai macam bentuk karakter peserta didik di dalam kelas menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajar. Agar peserta didik aktif bertanya pendidik harus lebih maksimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Adanya peserta didik yang pasif menjadi tugas pendidik untuk lebih mendekatkan diri kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanggil salah

satu nama peserta didik untuk memancing agar peserta didik tersebut berani berbicara.

Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik yang profesional sebisa mungkin harus bisa menangani hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Ketika ingin memberikan sangsi kepada peserta didik, hendaknya pendidik memberikan sangsi yang memiliki unsur pendidikan sehingga sangsi tersebut memiliki manfaat positif bagi peserta didik.

